

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**Arisma Lusia Nur Shanty<sup>1</sup>, Waspodo Tjipto Subroto<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>  
[arisma.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:arisma.19002@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan Mahasiswa Prodi PE, PAK, PAP, dan PTN Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2019 sejumlah 214 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* sejumlah 139 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan program *SPSS Version 25 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan kontribusi besarnya pengaruh sebesar 58,8%. Simpulan, pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation and family environment on student entrepreneurial interest. The research method is causal associative with a quantitative approach. The population used is students of PE, PAK, PAP, and PTN Study Programs at the Faculty of Economics and Business, Surabaya State University class of 2019 totaling 214 students. Sampling using convenience sampling technique amounted to 139 students. Sampling using convenience sampling technique of 139 students. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and classical assumption test with the help of the SPSS Version 25 for Windows program. The results showed entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation and family environment partially and simultaneously affect the interest in entrepreneurship, with the contribution of the magnitude of the influence of 58.8%. Conclusion, the influence of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation and family environment on student entrepreneurial interest.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Motivation, Family Environment*

## PENDAHULUAN

Indonesia kini menduduki urutan ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar didunia, hal ini didukung dengan adanya data *real time* dari *World Population Review* pada Rabu (8/2/2023), tercatat bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk 276.639.440 jiwa setelah negara China, India, dan Amerika Serikat (Arieza, 2023). Seiring bertambahnya jumlah penduduk tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena terbatasnya kesempatan kerja akibat minimnya lapangan pekerjaan serta jumlah penduduk yang kian bertambah. Apabila jumlah pengangguran terus bertambah maka akan meningkatkan angka kemiskinan.

Menurut data dari BPS (2022) dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tercatat tamatan universitas pada Februari 2021 sebesar 999.543 jiwa, lalu mengalami penurunan pada Agustus 2021 menjadi 848.657 jiwa, dan mengalami peningkatan kembali pada Februari 2022 sebanyak 884.769 jiwa. TPT tamatan universitas perFebruari 2023 masih dikatakan cukup tinggi. Ida Fauziyah selaku Menteri Tenaga Kerja (Menaker) mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran tamatan sarjana serta diploma masih diangka 12%, serta kelompok pekerja yang saat ini mendominasi adalah lulusan SMP dan SD (Ihsan, 2023). Hal ini tentu menjadi sebuah ironi dimana lulusan dengan jenjang pendidikan yang tinggi seharusnya lebih mudah dalam meperoleh pekerjaan.

Kewirausahaan dapat dijadikan solusi untuk menurunkan jumlah pengangguran yang ada di negeri ini. Secara umum kewirausahaan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengerjakan sesuatu yang berbeda, kreatif serta inovatif yang dapat berguna dalam memberikan nilai tambah. Menurut Firmansyah & Roosmawarni (2020) kewirausahaan atau biasa disebut *entrepreneurship* merupakan suatu usaha kreatif yang didasari inovasi guna memperoleh kebaharuan dan keunikan dari yang lain, mampu memberikan nilai tambah, manfaat, serta mampu membuat lapangan usaha atau kesempatan bekerja bagi orang disekitarnya. Menurut Sumarsono & H. Supardi (2019) upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah pengangguran terdidik di Indonesia dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki *mindset* sebagai *job seeker* atau pencari pekerjaan, namun juga sebagai *job creator* atau pencipta pekerjaan yang dapat disebut juga dengan wirausaha. Namun hal ini sulit untuk direalisasikan karena kebanyakan dari mereka memilih sebagai pekerja kantoran. Hal ini dipertimbangkan berdasar perhitungan biaya yang telah mereka korbankan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengambilan (*rate of return*) yang setimpal. Mereka mengharapkan adanya timbal balik dari modal yang mereka keluarkan selama menempuh pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi (PE), Pendidikan Akuntansi (PAK), Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) dan Pendidikan Tata Niaga (PTN) kurang memaksimalkan pengetahuan dan kemampuan yang mahasiswa miliki untuk berwirausaha, padahal sebelumnya mereka telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Mereka beranggapan bahwa diri mereka masih kurang memiliki pengalaman untuk berwirausaha, selain itu mereka memiliki motivasi berwirausaha yang rendah karena mereka ingin melanjutkan karir sebagai seorang guru, PNS, dan pekerja kantoran. Faktor lainnya adalah mahasiswa merasa kurang memperoleh dukungan dari orang tua, sebab orang tua mahasiswa enggan memberikan modal usaha dan sebagian besar dari mereka terlahir bukan dari keluarga wirausaha.

Minat berwirausaha pada mahasiswa perlu ditingkatkan dengan harapan agar mahasiswa tertarik untuk membuka maupun menjalankan suatu usaha setelah lulus di perguruan tinggi, yang nantinya mampu menjadi generasi yang turut berkontribusi sebagai *job creator* melalui kegiatan berwirausaha. Dari penjelasan tersebut, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga merupakan aspek yang menjadikan minat mahasiswa dalam berwirausaha belum dapat dimaksimalkan.

Minat dapat diartikan sebuah kondisi dimana individu memiliki ketertarikan untuk dalam menjalankan bidang tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat berwirausaha ialah kecondongan seseorang melakukan kegiatan yaitu menghasilkan sesuatu yang beda dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki, keberanian untuk pengambilan resiko, serta mampu menjalaninya dengan rasa penuh suka cita (Heryani *et al.*, 2023). Menurut Indriyani & Subowo (2019) aspek yang mampu memengaruhi minat berwirausaha yaitu peluang, ekspektasi pendapatan, lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teknologi), pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lain sebagainya. Beberapa aspek dalam penelitian ini yang dipercaya mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa merupakan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang diperoleh maupun yang dimiliki individu yang didapatkan melalui pendidikan tentang kewirausahaan dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam melakukan inovasi saat memasuki dunia wirausaha (Hendrawan & Sirine, 2017). Pengetahuan kewirausahaan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang kewirausahaan berupa pengetahuan maupun pengalaman yang mereka dapatkan untuk berinovasi dalam bidang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa didapatkan dari mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan, selain itu pengetahuan kewirausahaan mereka dapatkan melalui pelatihan maupun dari seminar kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan mampu memberikan hasil berupa perilaku wirausaha serta jiwa kepemimpinan yang dapat memberi bekal bagi mahasiswa dalam mengatur dan mengelola usaha secara mandiri (Suprpti & Muhammad, 2022). Selain pengetahuan kewirausahaan, terdapat aspek lain yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, yaitu motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha ialah dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha sehingga dari kegiatan berwirausaha tersebut memiliki tujuan untuk mencapai suatu keinginan yang diharapkan (Romli, 2016). Aspek terakhir yang dipercaya dapat memengaruhi minat berwirausaha ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendahulu yang menjadi acuan individu untuk memulai sesuatu. Sebab lingkungan keluarga memengaruhi tumbuh-kembangnya anak, seperti mental, fisik dan emosional, sehingga lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat seseorang yang dalam pembahasan yang ini ialah minat berwirausaha (Durin & Marwan, 2022). Lingkungan keluarga juga menjadi aspek penting dalam membentuk kepibadian pada anak, dimana keluarga ialah lingkungan terdahulu yang menjadi dasar untuk mengajarkan bagaimana individu untuk dapat bertindak sebagaimana mestinya dalam kehidupan bersosial (Wiani *et al.*, 2018).

Teori yang dapat mendukung penelitian ini merupakan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Seperti yang dijelaskan oleh Ajzen (1991) bahwa, "*Theory of Planned Behavior is suitable to explain any behavior wich requires planning, such as entrepreneurship*". *Theory of Planned Behavior* sangat tepat digunakan untuk menjelaskan perilaku yang membutuhkan perencanaan, contohnya ialah kewirausahaan.

Teori perilaku tak dapat terpisahkan dari minat berwirausaha, karena didalam teori ini mengemukakan bahwa terjadinya perilaku wirausaha terjadi berdasarkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap (*attitude towards*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*) (Chrismardani, 2016). Pada penelitian ini, konsep sikap (*attitude toward*) digambarkan melalui variabel motivasi berwirausaha, norma subyektif (*subjective norms*) digambarkan melalui variabel lingkungan keluarga, dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*) digambarkan melalui variabel pengetahuan kewirausahaan.

Peneliti terdahulu Paramitasari (2016) dan Agusmiati & Wahyudin (2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Bertolak belakang dengan penelitian Aini & Oktafani (2020), Agusra (2021) dan Mardta (2022) dimana ditemukan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Siregar & Marwan (2020), Qustolani & Hernita (2023), Ningrum *et al.* (2021), motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Bertolak belakang dengan penelitian Agusra (2021) mengungkapkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiah & Usman (2020), Siregar & Marwan (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Agusra (2021), Ningrum *et al.* (2021), dan Rachmawati & Subroto (2022) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasar fenomena serta penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang bertentangan, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## **KAJIAN TEORI**

### **Minat Berwirausaha**

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan/dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu. Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

### **Pengukuran Hasil belajar Kewirausahaan**

Salah satu cara untuk mengetahui mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak dalam suatu pembelajaran yakni melalui hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Dalam kegiatan pembelajaran, pengukuran hasil belajar yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan

tingkah laku mahasiswa setelah menghayati proses pembelajaran. Pengukuran yang dilakukan dosen lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi kuliah bagi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode menggunakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai ialah data primer. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari 4 prodi yaitu PE, PAK, PAP dan PTN FEB Unesa angkatan 2019 sejumlah 214 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* menggunakan rumus *slovin* sejumlah 139 mahasiswa. Lokasi Penelitian berada di FEB Unesa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner serta teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, linieritas, multikolinieritas serta heteroskedastisitas dengan bantuan program *SPSS Version 25 for Windows*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis regresi berganda berguna untuk melihat adakah pengaruh hubungan ketiga variabel bebas tersebut terhadap satu variabel terikat.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	13.084	2.306		5.675	.000
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	.214	.080	.224	2.681	.008
Motivasi Berwirausaha (X2)	.305	.060	.446	5.048	.000
Lingkungan Keluarga (X3)	.183	.082	.183	2.238	.027

Sumber: Data diolah oleh peneliti(2023)

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dirumuskan:  $Y = 13,084 + 0,214X_1 + 0,305X_2 + 0,183X_3 + e$ . Nilai konstanta sebesar 13,084 menunjukkan apabila variabel X1, X2 dan X3 tidak berubah, maka Y sebesar 13,084. Nilai koefisien X1 sebesar 0,214, mengartikan apabila variabel X1 meningkat, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tidak berubah (konstan). Nilai koefisien X2 sebesar 0,305, mengartikan apabila variabel X2 meningkat, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tidak berubah (konstan). Nilai koefisien X3 sebesar 0,183, mengartikan apabila variabel X3 meningkat, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,183 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tidak berubah (konstan).

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa X1 memiliki  $t_{hitung} 2,681 > t_{tabel} 1,978$  dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 terhadap Y. X2 memiliki  $t_{hitung} 5,048 > t_{tabel} 1,978$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X2 terhadap Y. X3 memiliki  $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,978$  dan nilai signifikansi  $0,027 > 0,05$ , maka dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X3 terhadap Y. Hasil dari uji F

menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 66,739 > F_{tabel} 2,671$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni 0,588, mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0,588 atau 58,8% sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang memberikan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > \alpha$  yaitu 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Kedua adalah uji linieritas yaitu nilai *Linierity* pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang mengartikan model regresi tersebut berbentuk linier. Nilai *Linierity* motivasi berwirausaha (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang mengartikan model regresi tersebut berbentuk linier. Nilai *Linierity* lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang mengartikan model regresi tersebut berbentuk linier atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah linier. Ketiga adalah uji multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) sebesar 0,427, variabel motivasi berwirausaha (X2) sebesar 0,382, dan variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,448 dimana lebih besar dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF, ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas. Terakhir merupakan uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser yaitu diketahui nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan (X1) sebesar  $0,395 > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, nilai signifikansi motivasi berwirausaha (X2) sebesar  $0,915 > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan juga nilai signifikansi lingkungan keluarga (X3)  $0,721 > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwasannya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selaras dengan Aini & Oktafani (2020), Agusra (2021), dan Mardta (2022) yang menyatakan bahwasannya pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, dimana pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan dengan menempuh matkul kewirausahaan mampu membuat mahasiswa melakukan penganalisisan aspek-aspek mengenai kewirausahaan sehingga dapat dijadikan bekal mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Agusra (2021) bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan oleh mahasiswa saat di perkuliahan dengan menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berguna untuk memudahkan mahasiswa menganalisis tentang aspek lingkungan, lokasi, sumber daya manusia, keuangan dan aspek-aspek lain berkaitan dengan kewirausahaan. Temuan lain yaitu, indikator dari pengetahuan kewirausahaan yang menunjukkan frekuensi jawaban paling tinggi merupakan indikator mengambil resiko usaha. Pada indikator ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa mampu membuat mahasiswa memiliki keberanian untuk mengambil resiko usaha dengan memiliki semangat yang tinggi dan tidak takut akan kegagalan dalam menjalankan sebuah usaha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anggraeni & Bety (2015) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan segala atau seluruh macam-macam informasi yang diketahui maupun yang didapatkan berwujud memori serta penafsiran mengenai berusaha sehingga menimbulkan keberanian dalam pengambilan resiko guna merintis, menjalankan, serta mengembangkan sebuah usaha.

Seseorang yang sering menerima informasi tentang pengetahuan kewirausahaan akan menimbulkan sikap berani mengambil resiko usaha sehingga akan menumbuhkan minat berwirausaha.

Berkaitan dengan *TPB*, terdapat salah satu konsep untuk membentuk minat berwirausaha seseorang yaitu kontrol perilaku. Pada konsep ini digambarkan melalui variabel pengetahuan kewirausahaan. Presepsi kontrol perilaku yang dirasakan berupa kendali atas keyakinan yang mencakup cara pandang seseorang tentang kepemilikan keterampilan yang dibutuhkan yaitu sumber daya atau peluang untuk berhasil dalam melakukan kegiatan tertentu (Mahyarni, 2013). Keterampilan berwirausaha timbul karena mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik sehingga akan memudahkan mahasiswa mencari peluang usaha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Puni *et al.* (2018) perolehan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam mengenali peluang oleh mahasiswa dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan yang memiliki fungsi guna menjadi sumber daya bagi mahasiswa untuk menggapai hasil kewirausahaan, sehingga mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini sesuai pada indikator mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha, merumuskan solusi masalah, dimana mahasiswa mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang baik yaitu mampu menganalisis peluang usaha serta mampu merumuskan solusi-solusi permasalahan yang ada sehingga nantinya dapat menimbulkan keyakinan berupa kendali dalam berani mengambil resiko usaha dan akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya presepsi kontrol perilaku yang kuat dan tidak memiliki keraguan pada tantangan serta segala resiko yang mungkin akan dihadapi, maka seseorang akan semakin mantap untuk berwirausaha (Maullah & Rofiuddin, 2021).

Hasil lain menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selaras pada penelitian yang dilakukan Siregar & Marwan (2020), Qustolani & Hernita (2023), dan Ningrum *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, dimana mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena termotivasi dari dalam dirinya mendapatkan keuntungan yang banyak untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ningrum *et al.* (2021) bahwa mahasiswa mempunyai minat berwirausaha tinggi karena didalam dirinya memiliki motivasi untuk menambah penghasilan serta memperoleh keuntungan yang besar melalui kegiatan berwirausaha. Mahasiswa yang berwirausaha mencita-citakan pemasukan yang lebih besar daripada menjadi pegawai serta berspekulasi bahwa menjadi wirausaha akan memperoleh pemasukan yang tak terhingga dibandingkan menjadi pegawai (Privana & Kamalia, 2022). Motivasi berwirausaha yang tinggi dalam diri seseorang dapat merangsang mereka guna melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi orang-orang disekitarnya seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akan menekan angka pengangguran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chong (2022) seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha akan menciptakan peluang usaha atau usahanya sendiri. Temuan lain yaitu, indikator dari motivasi berwirausaha yang menunjukkan frekuensi jawaban paling tinggi adalah indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil. Pada indikator tersebut disimpulkan bahwasannya motivasi berwirausaha dapat muncul dari dalam diri mahasiswa karena keinginannya hidup lebih baik dari sebelumnya demi masa depan yang diimpikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudjiarto & Wahid (2006) bahwasannya motivasi bisa datang dari faktor internal berupa kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan

dasar individu dimana setiap individu memiliki kepuasan masing-masing dalam memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan *TPB*, terdapat salah satu konsep untuk membentuk minat berwirausaha seseorang yaitu *attitude towards* (sikap). Pada konsep ini digambarkan melalui variabel motivasi berwirausaha. Sikap adalah aspek yang ada didalam diri seseorang yang digali guna memberikan respon baik (positif) maupun respon buruk (negatif) pada pengukuran terhadap sesuatu yang didistribusikan. Ketika seseorang merasa bahwa kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan positif yang mampu mendatangkan manfaat bagi dirinya berupa mendapatkan keuntungan dan lain sebagainya maka sikap dari orang tersebut adalah memberikan respon positif pada kegiatan berwirausaha sehingga akan meningkatkan motivasi mereka dalam berwirausaha. Keputusan untuk melakukan kegiatan berwirausaha adalah keputusan yang berkaitan dengan keterlibatan yang tinggi, sebab dalam mengambil sebuah keputusan akan melibatkan berbagai aspek internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran yang termasuk dalam *attitude towards* (sikap) (Aieny *et al.*, 2020). Motivasi berwirausaha yang tinggi dalam diri mahasiswa dipercaya mampu memberikan respon yang baik (positif) dalam merangsang mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Selain pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, aspek memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yakni lingkungan keluarga. Selaras dengan Islamiah & Usman (2020), Siregar & Marwan (2020), dan Mardta (2022) yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa dipengaruhi oleh bermacam-macam aspek, salah satu aspek tersebut merupakan lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Islamiah & Usman (2020) yaitu lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang diyakini dapat berpengaruh untuk individu serta menjadi lingkungan pertama yang mampu membentuk pola pikir serta perkembangan individu untuk memutuskan suatu pilihan. Dari penjelasan tersebut, lingkungan keluarga mampu memengaruhi mahasiswa dalam memilih pilihan karier mereka di masa yang akan datang demi masa depan cerah yang mereka impikan. Ketika keluarga memberikan dukungan penuh berupa pengajaran mengenai kewirausahaan berupa pengalaman dan modal maka dapat dipastikan akan menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Temuan lain yaitu, indikator dari lingkungan keluarga yang menunjukkan frekuensi jawaban paling tinggi adalah indikator keberfungsian keluarga. Pada indikator ini memiliki kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memberikan pendidikan mengenai kewirausahaan yaitu dengan mengajarkan bersikap jujur dalam berwirausaha, menanamkan kedisiplinan dan memberikan pengalaman dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan pertama bagi seseorang dan mampu memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang terlahir dari lingkungan keluarga wirausaha akan memiliki mindset untuk menjalankan sebuah usaha karena mereka merasa mendapat dukungan penuh dari keluarganya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Herawati *et al.* (2020) bahwasanya keluarga memiliki fungsi sosialisasi dan pendidikan dimana pendidikan yang diberikan oleh keluarga mampu membentuk karakter seseorang. Seseorang yang telah diajarkan oleh keluarganya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat mereka dalam berwirausaha.

Berkaitan dengan *TPB*, terdapat salah satu konsep untuk membentuk minat berwirausaha seseorang yakni *subjective norm* (norma subjektif). Pada konsep ini

digambarkan melalui variabel lingkungan keluarga. Peran lingkungan keluarga mampu memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan karir untuk kesuksesannya dimasa depan. Dalam kesuksesan berwirausaha, keberfungsian lingkungan keluarga dalam mengajarkan maupun meberikan pengalaman berwirausaha sangat diperlukan. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendahulu sebagai pedoman individu dalam memulai sesuatu hal, sebab didalamnya terkandung suatu pengaruh yang dipercaya mampu untuk memupuk perkembangan mental, fisik dan emosional semua bagian keluarga, maka lingkungan keluarga mampu menghasilkan pengaruh besar terhadap minat yang dimaksud pada pembahasan ini merupakan minat berwirausaha (Durin & Marwan, 2022). Tidak hanya itu, sikap dan perlakuan orang tua seperti memberikan dukungan secara moral maupun modal juga mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Saoula et al.* (2023) manfaat positif keluarga dalam bentuk dukungan kewirausahaan dan bantuan keuangan memungkinkan kaum muda untuk mempelajari keterampilan kewirausahaan baru dan mengembangkan niat positif yang kuat untuk memulai usaha mandiri.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Oktafani (2020), Islamiah & Usman (2020), dan Rachmawati & Subroto (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha terus bertumbuh sebab adanya pemahaman atau pengetahuan mengenai kewirausahaan, ditambah dengan ketertarikan untuk berusaha yang pada akhirnya membentuk motivasi berwirausaha, ide, kreativitas dan inovasi. Selain itu, adanya peran dari lingkungan keluarga dalam memotivasi serta memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan akan memunculkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena mahasiswa memiliki keberanian untuk mengambil resiko usaha, motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena mahasiswa memiliki keinginan untuk hidup lebih baik dimasa yang akan mendatang, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena lingkungan keluarga mahasiswa memberikan pengajaran serta pengalaman mengenai kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusra, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.37385/msej.v2i1.171>
- Aieny, F., Ahman, E., Machmud, A., & Kurjono. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 251–262. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/29829>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi

- Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraeni, & Bety. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 42–52. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5093>
- Arieza, U. (2023). *10 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2023, Apa Ada Indonesia?* Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2023/02/08/213300427/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2023-apa-ada-indonesia-?page=all#:~:text=Berikut daftar sepuluh negara dengan,penduduk mencapai 276.639.440 jiwa.>
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Chong, D. (2022). The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Interest (Literature Review). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 4(1), 138–147. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i1.1523>
- Chrismardani, Y. (2016). Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Jurnal Kompetensi*, 10(1), 91–103. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3426>
- Durin, H. B., & Marwan. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 1(2), 440–449. <https://doi.org/10.24036/jns.v1i2.57>
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2020). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Heryani, R. D., Sulistyaniningsih, E., Susilawati, & Tukiran, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy dan Literasi Technopreneurship Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNINDRA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 188–197. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15052>
- Ihsan, D. (2023). *12 Persen Pengangguran Indonesia Lulusan S1 dan Diploma, Ini Faktornya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/23/132254171/12-persen-pengangguran-indonesia-lulusan-s1-dan-diploma-ini-faktornya?page=all>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan

- Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Islamiah, L., & Usman, O. (2020). Effect of Entrepreneurship Knowledge, Business Motivation, and Family Environment Towards the Interest of Entrepreneurship Students in Jakarta State University. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3637361>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mardta, R. (2022). The Influence Of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficiency And Family Environment On Interest In Entrepreneurship, Students Of The Faculty Of Social Sciences, Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(3), 90–105. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/30857>
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur Minat Berwirausaha dengan Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior dan Religiusitas. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 105–121. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>
- Mudjiarto, & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ningrum, P. O., Qomariah, N., & Rozi, A. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://repository.unmuhjember.ac.id/9722/10/J.ARTIKEL.PRAWITA.pdf>
- Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *E-Jurnal Student (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 5(3), 239–248. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adp-s1/article/view/4665>
- Privana, S. O., & Kamalia, P. U. (2022). Minat Berwirausaha Mahasiswa Selama Pandemi: Apakah Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh? *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1507>
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial Education, Self-Efficacy and Intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>
- Qustolani, A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 9–22. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3771>
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236>
- Romli, M. E. (2016). Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 90–98. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i1.2734>

- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Siregar, Z. A., & Marwan. (2020). The Influence of Family Environment, Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurship Motivation on Students' Entrepreneurship Interest of Islamic Education Management Program of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Atlantis Press SARL*, 124, 566–574. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.120>
- Sumarsono, T. G., & H. Supardi. (2019). *Kewirausahaan : Teori dan Praktik* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Suprpti, E., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3480>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>